

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMK BAHANA MANDIRI 2 KOTA BEKASI

Putri Anjaningsih¹, Heri Suhendri², Arfatin Nurrahmah³

^{1,2,3}Universitas Indrapasta PGRI, Jakarta

E-mail: putrianjaningsih@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2022-12-25

Revised 2022-12-28

Accepted 2022-12-31

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tersebut harus dapat menghasilkan perubahan dan dapat mengembangkan kehidupan bangsa. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Indonesia pun memiliki pandangan yang sama akan pentingnya pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar; Prestasi Belajar Matematika.*

ABSTRACT

Education is a problem that is closely related to the development and progress of a nation. Education must be able to produce change and be able to develop the life of the nation. This is because the progress or decline of a nation and its country is influenced by the quality of its human resources. Indonesia also has the same view of the importance of education in the progress of a nation.

Keyword: *Learning Independence; Mathematics Learning Achievement*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putri Anjaningsih

Universitas Indrapasta PGRI, Jakarta; E-mail: putrianjaningsih@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tersebut harus dapat menghasilkan perubahan dan dapat mengembangkan kehidupan bangsa. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Indonesia pun memiliki pandangan yang sama akan pentingnya pendidikan

dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Melalui proses belajar siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Diperkuat hal ini dengan pendapat Sardiman (2001:12) "Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik".

Dalam rangka mencapai Pendidikan nasional, maka perlu peningkatan dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar. Adapun kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No.20 tahun 2003) yang dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan baik secara jasmani maupun rohani, berkepribadian mantab dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melihat tujuan pendidikan nasional tersebut, beberapa pendukung, terutama lembaga pendidikan mengupayakan agar tujuan tersebut dapat terealisasi. Dengan banyak mengembangkan metode pengajaran, untuk lebih meningkatkan kinerja dan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya prestasi siswa itu sendiri, karena prestasi belajar merupakan wujud dari hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Baik buruknya prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila siswa mempunyai prestasi belajar yang baik pula. Prestasi belajar yang didapat siswa tergantung dari kemampuan siswa itu sendiri dan sikap guru dalam membantu siswa untuk memperoleh prestasi yang baik. Dalam pembelajaran, matematika bagi sebagian siswa cenderung kurang diminati dan merupakan suatu pembelajaran yang sulit sehingga untuk mempelajarinya dibutuhkan kecerdasan dan kemampuan tertentu. Jika siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika maka kemampuan siswa dibidang matematika akan terhambat. Untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginnan yang tinggi dan senang mempelajari matematika. Sehingga siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat, dan logis.

2. METODE

Dalam pengerjaan penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional dikarenakan informasi yang

dikumpulkan dari responden dengan kuesioner. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Karya. Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi, pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah responden adalah 61 peserta didik. Seluruh peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini di berikan perlakuan yang sama. Responden dalam penelitian ini sama-sama diberikan angket mengenai kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai yang diberikan guru matematika. Cara pandang ini, akan tercermin pada sikap siswa terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika. Informasi yang berkaitan dengan peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usia, peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki usia yang relatif pada jenjang peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan atau berada kisaran usia 15 tahun sampai dengan 16 tahun.
- b. Jenis Kelamin, peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dengan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu dari 61 responden, peserta didik yaitu 41 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Pada penelitian ini, jenis kelamin tidak diperhitungkan sebagai aspek penelitian yang menghubungkan hasil akhir penelitian.
- c. Agama, pada penelitian ini agama para responden relatif bervariasi yang didominasi oleh agama Islam dan Kristen. Aspek keagamaan tidak menjadi pertimbangan karena tidak berhubungan pada hasil penelitian.
- d. Asal suku atau daerah, responden memiliki keanekaragaman suku atau asal daerah. Namun, keberagaman tersebut tidak menjadi indikator yang berhubungan pada penelitian ini.
- e. Kegiatan belajar, siswa pada penelitian ini memiliki waktu yang sama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu pelajaran yang tersedia di SMK Karya Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi.
- f. Perlakuan penelitian, secara umum siswa yang menjadi responden diberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan, yaitu mendapatkan penugasan menjawab butir soal dan penguasaan menulis berita.

Seluruh perolehan data dalam penelitian ini ditabulasikan ke dalam tabel deskripsi data sebagai landasan penulis untuk melakukan uji statistik korelasional untuk mengukur pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMK Karya Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi.

Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal atau belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau

latihan. Sedangkan Belajar menurut Slameto (2003:2) adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya”.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Ini sesuai pendapat Skinner dalam Dimiyati, (2006:9), berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan hal sebagai berikut: (a) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, (b) responsi pembelajaran, dan (c) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut

4. KESIMPULAN

Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas SMK Karya Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi bahwa adanya pengaruh yang signifikan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika SMK Karya Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi. Ada hubungan yang signifikan pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMK Karya Bahana Mandiri 2 Kota Bekasi.

Daftar Pustaka

- Abdulrahman (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Ali Imron.(1996). Belajar dan Pembelajaran. Dunia Pustaka, Jakarta
- Am. Sardiman,(2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta
- Depdiknas.(2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Grafindo Persada. Tohirin,(2005). Psikologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta:PT Raja Grafindo Prasada
- Kadir .(2005).Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Prestasi Belajar Matematika.Jakarta: Jurnal pendidikan dan kebudayaan
- Kendari:FKIP UNHALU. Mudjiman, Haris.(2009). Belajar Mandiri . Surakarta :UNJ Press
- Nana (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito

- Olivia, Ferni. Dan Ariani, Lila.(2011). Teknik Ujian Efektif. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rahim, Utu. (2010). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada PokokBahasan Aljabar Melalui Pendekatan Struktural (TPS). MIPMIPA Vol.9 no.1.
- Reni, Akbar. Dan Hawali. (2004).Akselarasi.Jakarta:Grasindo.
- Rineka Cipta. Dimyati dan mujiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Fakta-Fakta yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta Sudjana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika Yang lebih Komperhensif . Jakarta : Change Publication